

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan atau lembaga pada akhir tahun saat melakukan usaha, diharuskan untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah dibuat akan dilaporkan kepada pihak - pihak yang memiliki wewenang dalam pelaporan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau yang berada dalam suatu periode tertentu dengan menggambarkan kinerja perusahaan dalam hal keuangan (Kasmir, 2019:10). Informasi yang disajikan laporan keuangan berupa arus kas entitas, kinerja keuangan, laporan posisi keuangan, yang bermanfaat saat disajikan dengan tepat waktu dan akurat. Hal ini memiliki kepentingan saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti manajer, akuntan, investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan perlu dilakukan pemeriksaan agar laporan keuangan tersebut akurat, dimana pemeriksaan tersebut disebut audit. Seseorang yang memiliki tugas dalam mengaudit laporan keuangan serta kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dari suatu instansi, perusahaan, atau lembaga Pemeriksaan laporan keuangan disebut auditor. Auditor memiliki tugas dalam memberikan nilai kewajaran terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan. Auditor memerlukan waktu yang cukup lama dalam melakukan proses audit, karena banyaknya transaksi perusahaan yang harus diaudit dari setiap perusahaan (Kasmir, 2019:17).

Penyebaran wabah covid-19 yang terjadi di tahun 2020 begitu cepat membawa dampak terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia melakukan sistem pembatasan keluar rumah, sehingga banyak sektor - sektor ekonomi tertentu yang terkena dampak negatif dari virus tersebut. Perusahaan

dalam bidang *property* juga terkena imbas karena adanya pandemi tersebut. Proyek bangunan yang bisa diselesaikan tepat waktu, tentunya akan mengalami keterlambatan (Roosdiana, 2020:134).

CNBC Indonesia memberikan laporan mengenai Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan menjatuhkan denda berupa peringatan 53 emiten karena terlambat menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir 30 September 2020. Perusahaan bidang *property* yang termasuk adalah PT Cowell Development Tbk, PT Capri Nusa Satu Properti Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk, PT Rockfield Properti Indonesia Tbk, PT Trimitra Propertindo Tbk. Keputusan mengenai penyampaian laporan keuangan sampai dengan kuartal ketiga ini mengacu pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 Oktober 2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan (Sidik, 2020).

CNBC Indonesia juga menjelaskan bahwa sektor *property* dan *real estate* yang sudah melaporkan kinerja keuangannya kuartal I-2020 sebanyak 48 emiten, ada 31 perusahaan yang melaporkan terjadinya penurunan pendapatan. Sebanyak 33 perusahaan melaporkan penurunan laba bersih. Nilai median penurunan penjualan emiten properti pada kuartal pertama tahun ini mencapai 10% dibanding periode yang sama tahun lalu. Jika dilihat dari sisi bottom line, laba bersih yang dapat diatribusikan ke entitas induk anjlok mencapai 32% dibanding kuartal I-2020. Jika dikalkulasi secara total, maka terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp 1,3 triliun dan anjlok hingga Rp 6,6 triliun (Citradi, 2020).

Laporan audit agar dapat terselesaikan dengan tepat waktu, dibutuhkanlah *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan jarak waktu untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertulis dalam

laporan auditor independent (opini resmi sebagai hasil akhir atas proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor) (Candra et al., 2020:3) Audit dilakukan dengan membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk mengidentifikasi setiap masalah – masalah seperti transaksi yang ada di perusahaan, karena memerlukan waktu untuk fokus terhadap bukti – bukti audit. Ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, salah satunya adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah salah satu kinerja perusahaan yang ditinjau dari keberhasilan perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya akan berusaha menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu agar para investor dapat melihat laporan keuangan secara transparan perusahaan tersebut (Kasmir, 2019:66). Hal ini dilakukan oleh perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Investor akan melihat kinerja perusahaan dari profitabilitas, namun tidak menutup kemungkinan juga melihat dari segi ukuran perusahaan menurut. Bagi investor, banyak perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar, dalam menyampaikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dalam melaporkan dan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Untuk dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara seperti *total assets*, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Brigham, 2016:4).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menggunakan data sebelum terjadinya pandemi wabah Covid-19. Penelitian terdahulu menunjukkan terdapat perbedaan mengenai faktor – faktor yang diidentifikasi mempengaruhi *audit report lag*. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian saat terjadinya pandemi

Covid - 19. Penelitian ini penting untuk diteliti selanjutnya karena untuk mengetahui saat terjadi pandemi, terdapat pengaruh atau tidak pada profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah membahas rumusan masalah, maka didapatkan tujuan penelitian. Dalam hal ini penelitian memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menguji pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki manfaat secara teoritis dan praktis baik untuk investor, perusahaan, serta akademis. Dimana manfaat penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, hasil dalam penelitian ini bisa memberikan harapan untuk menginformasikan mengenai pengembangan wawasan tentang adanya pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dengan hasil analisis yang dipaparkan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh investor, perusahaan, serta akademis yaitu sebagai berikut.

- Bagi investor
Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan seperti *Audit Report Lag*, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sehingga bisa menjadi tolak ukur saat menganalisis informasi laporan keuangan suatu perusahaan.
- Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dan evaluasi ketika melakukan aktivitas perusahaan yaitu melihat pengaruh dari *audit report lag* dengan mengukur profitabilitas dan ukuran perusahaan tersebut.
- Bagi Akademis
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang hendak melakukan penelitian selanjutnya

